

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka di bawah ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian ini, berikut merupakan beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. Terdapat perbedaan korelasi dari sub tes IST dengan prestasi belajar di jurusan IPA antara peserta didik unggul dan asor. Dari hasil penelitian yang diperoleh, skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar peserta didik unggul di jurusan IPA adalah SE, WA, RA, ZR, FA. Dari kelima skor sub tes IST tersebut, sub tes IST RA, ZR, dan FA sesuai dengan rekomendasi dari LPPB FIP UPI. Berbeda dengan korelasi antara bakat dan prestasi belajar peserta didik asor di jurusan IPA. Skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar, hanya sub tes WA dan FA.
2. Terdapat perbedaan korelasi dari sub tes IST dengan prestasi belajar di jurusan IPS antara peserta didik unggul dan asor. Dari hasil penelitian yang diperoleh, skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar peserta didik unggul di jurusan IPS adalah SE, GE, ME, RA, ZR. Dari kelima skor sub tes IST tersebut, sub tes IST SE, ME, dan RA sesuai dengan rekomendasi dari LPPB FIP UPI. Berbeda dengan peserta didik pada kategori asor, tidak terdapat sama sekali skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar peserta didik.
3. Adapun korelasi antara prestasi belajar peserta didik pada jurusan IPA dengan bakat yang diungkap tes IST per mata pelajaran, diantaranya:
 - a. Prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh skor sub tes IST RA dan ZR pada peserta didik berprestasi belajar unggul, dan skor sub tes IST ME pada peserta didik berprestasi belajar asor.
 - b. Prestasi belajar pada mata pelajaran fisika dipengaruhi oleh skor sub tes IST SE, RA, FA, dan WU pada peserta didik berprestasi belajar

- unggul, dan skor sub tes IST WA, FA, dan WU pada peserta didik berprestasi belajar asor.
- c. Prestasi belajar pada mata pelajaran biologi dipengaruhi oleh sub tes IST WA, dan GE pada peserta didik berprestasi belajar unggul, dan skor sub tes IST GE pada peserta didik berprestasi belajar asor.
 - d. Prestasi belajar pada mata pelajaran kimia dipengaruhi oleh skor sub tes IST ZR, WA, dan AN pada peserta didik berprestasi belajar unggul, dan tidak ada satu pun skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar pada peserta didik berprestasi belajar asor.
4. Adapun korelasi antara prestasi belajar peserta didik pada jurusan IPS dengan kemampuan khusus yang diungkap tes IST per mata pelajaran diantaranya:
- a. Prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh skor sub tes IST WA dan ME pada peserta didik berprestasi belajar asor, dan tidak ada satu pun skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar pada peserta didik berprestasi belajar unggul.
 - b. Prestasi belajar pada mata pelajaran geografi dipengaruhi oleh perolehan skor sub tes IST SE, GE, ME, RA, dan ZR pada peserta didik di kategori prestasi belajar unggul, dan tidak ada satu pun skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar pada peserta didik di kategori prestasi belajar asor.
 - c. Prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh perolehan skor sub tes IST RA, ZR, dan GE pada peserta didik di kategori prestasi belajar unggul, dan tidak ada satu pun skor sub tes IST yang berkorelasi dengan prestasi belajar pada peserta didik di kategori prestasi belajar asor.
 - d. Prestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi dipengaruhi oleh perolehan skor sub tes IST SE dan ZR pada peserta didik di kategori prestasi belajar unggul, dan tidak ada satu pun skor sub tes IST yang

berkorelasi dengan prestasi belajar pada peserta didik di kategori prestasi belajar asor.

B. Rekomendasi

Jika hasil dari penelitian ini digunakan sebagai pertimbangan, maka rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pembimbing/ Guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara bakat dan prestasi belajar peserta didik berprestasi belajar unggul maupun asor pada mata pelajaran dalam program pilihan. Selain itu, mengingat proses penjurusan di sekolah yang masih memprioritaskan minat serta nilai mata pelajaran, terdapat upaya yang dapat dilakukan guru BK, diantaranya:

- a. Perlu adanya persamaan persepsi mengenai penjurusan peserta didik antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan pimpinan sekolah.
- b. Melakukan beragam upaya bimbingan pada peserta didik tentang pentingnya memahami bakat yang dimilikinya.
- c. Melakukan penjurusan peserta didik pada jurusan-jurusan yang sesuai dengan gambaran bakat yang dimiliki.
- d. Tahapan penjurusan diawali dengan mempertimbangkan ketercapaian nilai peserta didik yang dipersyaratkan pada program jurusan. Setelah melalui tahap tersebut, penjurusan atau peminatan kemudian mempertimbangkan hasil psikotes dalam melakukan penempatan peserta didik, khususnya bakat peserta didik.

2. Bagi Guru-Guru Mata Pelajaran

Secara khusus untuk mata pelajaran sejarah, tidak berkorelasi secara signifikan dengan bakat baik pada peserta didik berprestasi belajar unggul maupun asor. Upaya yang dapat dilakukan guru mata pelajaran adalah:

- a. Menelaah kembali muatan materi mata pelajaran, sehingga terdapat kesesuaian antara evaluasi yang dilakukan (ujian kenaikan kelas) dengan bakat yang dimiliki peserta didik di jurusan IPS.
- b. Memererat koordinasi dengan guru BK, terkait gambaran bakat peserta didik pada jurusan IPS, sehingga guru mata pelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk menyelaraskan bakat yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu.

3. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan kesimpulan yang memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara bakat dan prestasi belajar peserta didik berprestasi belajar unggul pada berbagai mata pelajaran, pihak sekolah diharapkan dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Menyediakan kelas khusus sebagai kelas eksperimen, yang didalamnya memuat peserta didik yang memiliki bakat yang sesuai dengan muatan materi pada jurusan IPA maupun IPS. Melalui kelas ini, diharapkan dapat terlihat secara lebih jelas mengenai hubungan antara bakat dengan prestasi belajar peserta didik.
- b. Mengimplementasikan kurikulum 2013 secara komprehensif, dimana pada kurikulum ini, bakat peserta didik menjadi prioritas dalam melakukan peminatan.

4. Bagi Lab PPB FIP UPI

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, penelitian memperlihatkan adanya beberapa perbedaan antara skor sub tes IST yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada jurusan IPA dan IPS dengan rekomendasi dari

LPPB FIP UPI dalam melakukan penjurusan. Upaya yang direkomendasikan adalah dengan menelaah kembali pengaruh skor sub tes IST pada mata pelajaran-mata pelajaran baik di jurusan IPA maupun IPS sesuai dengan hasil yang didapat dari penelitian. Diharapkan dapat terumuskan formulasi yang tepat dalam memberikan rekomendasi penjurusan pada guru BK di sekolah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari kesimpulan serta pembahasan yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

- a. Melakukan penelaahan kembali mengenai korelasi antara bakat dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik kelas XI pada tahun ajaran 2014/2015. Hal ini mengingat peserta didik tersebut telah mengalami peminatan sesuai kurikulum 2013, sehingga peneliti selanjutnya dapat menelaah perbedaan antara peminatan yang dilakukan pada kurikulum 2013 dengan penjurusan pada kurikulum sebelumnya.
- b. Melakukan inisiasi dalam membuat kelas eksperimen, seperti yang telah dibahas pada rekomendasi bagi pihak sekolah, bersama dengan pihak sekolah.
- c. Melakukan penelitian serupa menggunakan nilai-nilai ulangan harian sebagai indikator prestasi belajar peserta didik, sehingga diharapkan terdapat hasil penelitian yang lebih tepat tentang penelitian mengenai korelasi antara bakat dengan prestasi belajar.